



Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe II di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi

Nadia Nurdinilah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Erna Safariyah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Ernawati Hamidah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R,Syamsudin, S.H No 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: nurdinillahnadia1509@gmail.com*

Abstract. *Diabetes mellitus (DM) in Indonesia ranks 7th out of 10 countries with a population of more than 10.8 million people in 2022. The feeling of boredom and boredom that appears in DM patients causes non-compliance with the diet they consume. Therefore, it is necessary to emphasize more on the role of nurses as educators. The purpose of this research is to determine the relationship between the role of nurses as educators and diet compliance in type II DM patients. This type of research is quantitative correlational, the number of 25 respondents used a Purposive Sampling technique, the instrument used was a questionnaire on the role of nurses with DM Diet, data analysis techniques using Univariate and Bivariate spearment-rank to test the statistical degree of relationship with a value of $\alpha=0.05$. The research results were 19 respondents (76.0%) Almost all respondents stated that the role of nurses was good, based on Diet Compliance 15 respondents (60.0%) Some of the respondents stated that they were obedient, and there was a relationship between the Role of Nurses as Educators. With Diet Compliance in Type II Diabetes Mellitus Patients in the Emerald Room at Kartika Kasih Hospital, Sukabumi City with a value of p value = $0.076 > \alpha = 0.05$. It can be concluded that the importance of the role of nurses in providing education to patients and families regarding the dietary patterns of patients in hospital care as part of nursing care management.*

Keywords: *Role of Nurses, Diet Compliance, Diabetes Mellitus*

Abstrak. *Diabetes mellitus (DM) di Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah lebih dari 10,8 juta orang pada tahun 2022, Perasaan jenuh maupun bosan yang muncul pada pasien DM menyebabkan ketidakpatuhan mengatur pola makan yang dikonsumsi. Oleh karena itu perlu menekankan lebih pada peran perawat sebagai pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan diet pasien DM tipe II, Jenis penelitian ini kuantitatif korelasional, jumlah 25 responden menggunakan teknik Purposive Sampling instrument yang digunakan kuesioner peran perawat dengan Diet Dm teknik analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat spearment-rank untuk menguji drajat statistic hubungan dengan nilai $\alpha=0,05$. Hasil penelitian sebanyak 19 responden (76.0 %) Hampir seluruh responden menyatakan peran perawat baik, berdasarkan Kepatuhan Diet 15 responden (60.0 %) Sebagian dari responden menyatakan patuh, serta terdapat Hubungan antara Peran Perawat Sebagai Edukator. Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi dengan nilai p value = $0,076 > \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran perawat dalam memberikan edukasi pada pasien dan keluarga mengenai pola diet pada pasien dalam perawatan dirumah sakit sebagai bagian dari manajemen asuhan keperawatan*

Kata Kunci : Peran Perawat, Kepatuhan Diet, Diabetes Melitus

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus atau kencing manis adalah suatu gangguan kesehatan berupa kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah akibat kekurangan insulin ataupun resistensi insulin dan gangguan metabolic. (Nur et al., 2015). Menurut (Williams et al., 2020) *International Diabetes Federation (IDF)* Data penderita diabetes dunia melaporkan 463 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dengan luka gangren atau decubitus prevalensi global mencapai 9,3% penyakit diabetes disebut sebagai penyakit yang silent killer masih menghantui dunia kesehatan. Jumlah diabetes dengan luka gangren atau decubitus ini diperkirakan meningkat 45 persen atau setara dengan 629 juta pasien per tahun didunia. Bahkan, sebanyak 75 persen pasien diabetes pada tahun 2020 berusia 20-65 tahun. Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)*, Indonesia berstatus waspada penyandang diabetes dengan luka gangren atau decubitus yang semakin meningkat karena Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2% yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per-tahun 2020. (Soelistijo, 2019). Dengan data tahun ini, 1 dari 25 penduduk Indonesia atau 10 persen dari penduduk Indonesia mengalami diabetes non Luka dan diabetes Luka Gangren atau becubitus. Diperkirakan data pasien dengan penyakit diabetes di Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi pada bulan Oktober hingga desember tercatat hampir 75 pasien dengan rata – rata pasien 25 pasien perbulan yang mengalami Diabetes mellitus tipe II dengan kriteria komplikasi luka akibat dari kadar gula yang tinggi dan menyebabkan luka gangren, kadar gula yang tinggi dan proses perawatan yang tidak sesuai mengakibatkan angka presentase kejadian meningkat hingga 15% pada penderita diabetes dan 15- 30% penderita diabetes dengan ulkus pada kaki berakhir dengan amputasi.

Karena kendala utama pada penanganan penderita Diabetes melitus adalah diet. Diet Diabetes Mellitus adalah suatu kejenuhan yang dirasakan oleh pasien dalam mengikuti terapi yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya diabetes melitus adalah dengan cara diet DM, walaupun masih banyak penderita DM yang tidak patuh dalam melaksanakan diet. Masalah yang terjadi kegagalan diet pada pasien yaitu tingkat pengetahuan yang rendah yang dapat mempengaruhi pola makan yang salah sehingga menyebabkan obesitas, yang akhirnya mengakibatkan kenaikan kadar glukosa darah (Amanina et al., 2015). Anjuran asupan nutrisi bagi penderita DM yaitu Karbohidrat yang dianjurkan sebesar 45-65% total asupan energy yang dibutuhkan atau 45-60gram karbohidrat baik dilakukan <130g/hari. Contoh asupan karbohidrat

kompleks lewat (gandum, nasi merah, oatmeal, atau quinoa, ubi manis panggang, kentang, labu). Asupan lemak yang dianjurkan adalah 20%-25% dari total energy (lemak jenuh <7%, lemak tidak jenuh <10%) Lemak yang dibutuhkan oleh penderita DM tidak lebih dari 300mg/hr dengan contoh makana (daging berlemak dan susu fullcream). Serat yang dibutuhkan 20-35gr oleh penderita Diabetes dianjurkan mengkonsumsi seperti (Buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan dan biji-bijian). Kebutuhan protein bagi penderita DM 15%-20% energy Sumber protein berupa ikan, seafood, daging tanpa lemak, ayam tanpa kulit, produk susu rendah lemak, kacang-kacangan dan tahu tempe. Garam yang dianjurkan asupan pada orang Diabetes yaitu tidak lebih dari 3000mgr atau sama dengan 6-7g (1sdt) (Wahyu Setiawan, n.d.).

Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan Kesehatan (Purwandari & Susant, 2017). Kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu mempertahankan berat badan normal, menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan kadar glukosa darah, memperbaiki profil lipid, meningkatkan sensitivitas reseptor insulin dan memperbaiki sistem koagulasi darah. Kepatuhan dalam melaksanakan diet diabetes masih sulit dilaksanakan, baik dari segi jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan (Sofiah et al. 2019). Tujuan pelaksanaannya diantara yaitu meliputi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang. Tujuan jangka pendek yaitu hilangnya keluhan dan tanda DM, mempertahankan rasa nyaman dan tercapainya target pengendalian glukosa darah. Tujuan jangka panjang yaitu tercegah dan terhambatnya progresivitas penyulit mikroanginopati dan neuropati. Tujuan akhir pengelolaan adalah turunnya morbiditas dan mortalitas DM. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, berat badan dan profil lipid, melalui pengelolaan pasien secara menyeluruh dengan mengajarkan perawatan mandiri dan perubahan perilaku. Dalam pengelolaan penyakit tersebut selain dokter, ahli gizi, dan tenaga Kesehatan lain juga diperlukan peran penting perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan.

Menanggapi hal ini keperawatan telah memberikan penekanan lebih pada peran perawat sebagai pendidik. Pengajaran, sebagai fungsi dari keperawatan, telah dimasukkan dalam undang-undang praktek perawat dan dalam American nurses association standards of nursing practice. Dengan demikian, Pendidikan Kesehatan dianggap sebagai fungsi mandiri dari praktik keperawatan dan merupakan tanggung jawab utama dari profesi keperawatan. Pendidikan Kesehatan merupakan komponen esensial dalam asuhan keperawatan dan diarahkan pada kegiatan meningkatkan, mempertahankan dan memulihkan status Kesehatan, mencegah penyakit dan membantu individu untuk mengatasi efek sisa penyakit. Hasil dari

penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa peran perawat pada pasien di RS Adam Malik Medan menyatakan bahwa sebanyak 33 responden (86,8%) peran perawat kurang baik, dan 5 orang responden atau (13,2%) yang menyatakan peran perawat baik. Menurut penelitian Fahra, dkk (2017) menunjukkan bahwa 37 (58,7) orang responden menilai peran perawat kurang baik, dan terdapat 26 (41,3%) responden menilai peran perawat baik. Hasil penelitian Hapsari (2017) tidak mendapatkan peran perawat sebagai edukator yang baik sebanyak 48 responden (64,0%) dan jumlah respon peran perawat sebagai edukator yang baik sebanyak 27 responden (36,0%). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan akan mengambil tugas akhir yang berjudul Hubungan peran perawat dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di Rs. Kartika kasih Kota Sukabumi”. diberikan bertujuan untuk mencegah munculnya komplikasi pada pasien yang menderita diabetes mellitus, serta meningkatkan kesejahteraan untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan penelitian *Cross sectional*. Populasi dalam penelitin ini adalah pasien yang sedang dalam perawatan atau pasien rawat inap tercatat dalam kurun waktu 3 bulan terakhir tercatat dari sekitar 25 pasien pada bulan januari - februari yang dengan rata-rata kunjungan dalam 1 bulan sejumlah 25 orang pasien. berdasarkan teknik pengambilan secara *Purposive sampling*. sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 responden Diabetes Mellitus ruangan emerld Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 15 orang pasien TB paru. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearment-rank*.

HASIL

1. Peran Perawat Sebagai Edukator Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi pada tanggal 1 – 21 Januari 2024.

Tabel 1. hasil penelitian Peran Perawat

No	Peran Perawat	Frekuensi	Presesntase (%)
1.	Baik	19	76.0
2.	Tidak baik	6	24.0
Total		25	100.0

Sumber : Lembar Hasil koesioner Peran Perawat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Karakteristik berdasarkan Peran Perawat Sebagai Edukator, 19 responden (76.0 %) Hampir seluruh responden menyatakan peran perawat baik dan 6 responden (24.0 %) Sebagian kecil dari responden menyatakan peran perawat tidak baik.

2. Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi pada tanggal 1 – 21 Januari 2024

Tabel 2. hasil penelitian Kepatuhan diet DM

No	Kepatuhan Diet	Frekuensi	Presepntase (%)
1.	Patuh	15	60.0
2.	Tidak patuh	10	40.0
Total		25	100.0

Sumber : Lembar Hasil koesioner Kepatuhan Diet

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa Karakteristik berdasarkan Kepatuhan Diet 15 responden (60.0 %) Sebagian dari responden menyatakan patuh diet DM dan 10 responden (40.0 %) Hampir setengahnya dari responden menyatakan tidak patuh diet DM.

3. Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator. Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi pada tanggal 1 – 21 Januari 2024

Tabel 3. hasil tabulasi Peran Perawa dengan Kepatuhan Diet

Peran Perawat	Kepatuhan Diet				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Baik	2	33.3	4	66.7	6	100.0
Baik	8	42.1	11	57.9	19	100.0
	10	40.0	15	60.0	25	100.0
<i>p value</i>	0.076					

Berdasarkan penelitian pada table 4.3 yang dilakukan Dalam penelitian ini, diketahui dari 25 responden terdapat 2 responden (33.3 %) Hampir setengahnya dari responden peran perawat tidak baik Dengan kepatuhan diet tidak patuh, 2 responden (66.7 %) Hampir setengahnya dari responden peran perawat tidak baik Dengan kepatuhan diet patuh, 8 responden (42.1 %) Hampir setengahnya dari responden peran perawat Baik Dengan kepatuhan diet tidak patuh, 11 responden (57.9 %) Sebagian dari responden peran perawat baik dengan kepatuhan diet patuh. Hasil uji statistik di analitik di dapatkan nilai *p value* diketahui nilai $p\text{ value} = 0,076 > \alpha = 0,05$ artinya H_a ditolak H_0 diterima berarti ada Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator. Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi dengan Tingkat Hubungan sangat kuat

antara Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 tingkat peran perawat sebagai educator Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi data tertinggi 19 responden (76.0 %) Hampir seluruh responden menyatakan peran perawat baik dan data terendah sebanyak 6 responden (24.0 %) Sebagian kecil dari responden menyatakan peran perawat tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 tingkat peran perawat sebagai edukator terendah terdapat pada Memberikan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien DM penghargaan dukungan keluarga mengenai dukungan emosional rendahnya dukungan emosional merupakan respon stres yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM. Dukungan emosional akan mempengaruhi coping seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai coping maladaptif akan merasa dirinya tidak mempunyai dukungan keluarga dukungan yang diberikan keluarga berupa rasa perhatian dan empati juga dipengaruhi dukungan dari orang sekitar merupakan ekspresi dari dukungan yang mampu menguatkannya. (Pardede & Purba, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tingkat Kepatuhan diet pasien DM Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi data tertinggi 15 responden (60.0 %) Sebagian dari responden menyatakan patuh diet DM dan data terendah sebanyak 10 responden (40.0 %) Hampir setengahnya dari responden menyatakan tidak patuh diet DM. Kepatuhan diet Diabetes Mellitus adalah ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien Diabetes setiap hari untuk menjaga kesehatan dengan cara diet 3J tepat Jadwal, tepat Jenis, tepat Jumlah (Halawa et al., 2018) Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 Kepatuhan diet pasien DM Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi data terendah terdapat pada Jadwal aturan makan / diet yang dianjurkan. Dalam penelitian ini, setiap pasien DM memiliki tingkat kepatuhan yang hampir sama, dikarenakan pengetahuan pasien dengan penyakit diabetes mellitus yang masih kurang akan pengetahuan terhadap pelaksanaan diet, dan juga masih banyak yang mengabaikan tentang penyakitnya. serta masih banyak yang tidak mematuhi aturan mengenai bagaimana mengatur jadwal makanan yang dianjurkan. Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 Kepatuhan diet pasien DM di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi data tertinggi terdapat pada jenis makanan yang dikonsumsi seperti makanan yang berserat tinggi setiap harinya seperti roti gandum utuh, sereal, beras merah tumbuh, dll salah satu faktor ketidak kepatuhan diet DM yang masih belum dicapai oleh responden karena faktor kejenuhan akan makan –

makanan yang konsumsi masih dalam batas karena merasa bosan dengan jenis makanan yang dianjurkan maka makan – makanan yang dikonsumsi oleh pasien dengan diabetes melitus tidak dapat dijaga maupun dibatasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ariani, 2019) yang menunjukkan bahwa kepatuhan diet yang terbesar adalah dalam kategori cukup patuh (66%) dan yang paling sedikit dalam kategori tidak patuh (15,2%) pada pasien Diabetes Mellitus. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet meliputi pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, usia, kesakitan dan pengobatan, keyakinan, dukungan keluarga, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi keperawatan (kesehatan), sikap dan kepribadian.

Berdasarkan penelitian pada table 4.3 yang dilakukan Dalam penelitian ini, diketahui dari 25 responden terdapat 2 responden (33.3 %) Hampir setengahnya dari responden peran perawat tidak baik Dengan kepatuhan diet tidak patuh, 2 responden (66.7 %) Hampir setengahnya dari responden peran perawat tidak baik Dengan kepatuhan diet patuh 8 responden (42.1 %) Hampir setengahnya dari responden peran perawat Baik Dengan kepatuhan diet tidak patuh, 11 responden (57.9 %) Sebagian dari responden peran perawat baik Dengan kepatuhan diet patuh. Hasil uji statistik di analitik menggunakan spearman rank di dapatkan nilai p value diketahui nilai $p \text{ value} = 0,076 > \alpha = 0,05$ artinya H_a ditolak H_0 diterima berarti ada Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator. Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Emerald Rumah Sakit Kartika Kasih Kota Sukabumi dengan Tingkat Hubungan sangat kuat antara Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Dari penelitian ini diketahui bahwa peran perawat mempengaruhi kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II Kepatuhan diet DM mengandung arti bahwa penderita telah mengambil keputusan, meyakini, dan menjalankan rekomendasi diet DM yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil dari mekanisme pada Kepatuhan diet Diabetes Mellitus adalah ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien Diabetes setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan, diet ini berupa 3J tepat Jadwal, tepat Jenis, tepat Jumlah (Halawa et al., 2018).

Peran perawat memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kemandirian pasien dengan cara memberikan pendidikan atau edukasi. Dengan adanya edukasi, dapat membantu pasien dalam menetapkan tujuan bagaimana cara pencegahan peningkatan gula darah agar tidak terjadi komplikasi lanjut dengan mempertahankan perilaku, dukungan dan dorongan emosional yang berkelanjutan. Peningkatan komunikasi dengan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan kepuasan perencanaan pengobatan yang harus dijalankan serta dapat meningkatkan status Kesehatan pada pasien untuk meningkatkan pentingnya kepatuhan diet diabetes mellitus. Terdapat beberapa strategi yang dapat dicoba untuk meningkatkan

kepatuhan diet yaitu dari segi penderita (internal) terdiri dari meningkatkan kontrol diri, meningkatkan efikasi diri, mencari informasi tentang pengobatan DM, meningkatkan monitoring diri dengan petugas kesehatan yang dari segi medis maupun non medis terdiri dari meningkatkan keterampilan komunikasi dengan dokter, memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penyakitnya, cara pengobatannya, serta cara bagaimana mencegah kenaikan gula darah pada serta pentingnya memberikan dukungan sosial, pendekatan perilaku (Marni et al., 2023). Maka pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara peran perawat sebagai educator dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe II edukasi yang didapatkan oleh pasien dapat mempengaruhi motivasi pasien sehingga akan berdampak pada perilaku perawatan diri jika edukasi yang didapatkan oleh pasien baik dan benar maka pasien akan termotivasi untuk melakukan kepatuhan diet untuk perawatan diri agar dapat mencegah komplikasi diabetic lanjut. Oleh karena itu pentingnya kesadaran pada responden untuk melakukan cek kadar gula darahnya dan melakukan olahraga dan dapat memilah makanan yang bisa menyebabkan DM.

SARAN

1. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan menjadi bahan referensi untuk melakukan identifikasi mengenai pentingnya peran perawat sebagai edukator terhadap diet diabetes melitus seperti 3J Tepat Jumlah, Jadwal, Jenis dalam menerapkan terapi diet bagi penderita diabetes agar dapat lebih memahami bahwa terapi diet yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetic

2. Manfaat Bagi Peneliti lain

Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambah suatu referensi mengenai peran perawat terhadap pasien DM dengan melibatkan berbagai variabel lain seperti proses penyembuhan luka dengan tingkat stress, penyembuhan luka dengan kepatuhan berobat, dan proses penyembuhan luka dengan kepatuhan kontrol luka gangren dll

3. Penulis

Diharapkan menjadi bahan referensi bahwa pentingnya peran perawat sebagai educator tidak hanya dalam memberikan asuhan keperawatan tetapi memberikan pengetahuan kepada pasien maupun keluarga pasien mengenai penyakit, komplikasi yang akan terjadi serta pencegahan penyakit khususnya diabetes melitus dengan cara terapi ataupun diet yang tepat Bagi pasien.

4. Pasien dan Keluarga Pasien

Bagi responden / masyarakat dapat lebih mengetahui dan memperhatikan tentang kesehatannya terutama mematuhi diet Diabetes Mellitus 3J Tepat Jumlah, Jadwal, Jenis sebagai bahan untuk membantu agar dapat mencegah terjadinya komplikasi diabeticeic.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, A., Raharjo, B., & N, F. S. (2015). Hubungan Asupan Karbohidrat Dan Serat Dengan Kejadian Dm Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–12.
- Ariani, D. (2019). Hubungan Kepatuhan Diet Pasien Dm Dengan Proses Penyembuhan Luka Gangren Di Klinik Bedah Rsud Dr. Sayidiman Magetan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9, Pp. 1689–1699). Solid Converter.
- Fahra, R. U., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2017). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Universitas Jember Repository Asset*, 2(1), 67–72.
- Halawa, E. J., Legi, N. N., Pasambuna, M., Ranti, I. N., Pioh, I. T., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2018). Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Terhadap Pengendalian Kadar Glukosa Darah Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Konseling, Pengetahuan Dan Diet Kgd Dm*, 01(02), 538–543.
- Marni, Salsabila, S., & Widiastuti, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Desa Cemeng Sambungmacan Sragen. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas)*, 288–298.
- Natoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ke-2)*. Rineka Cipta.
- Nawawi, Andyka, Hasan, S. M., Lautan, L. M., Yanthi, D., & Syahabuddin. (2021). Keperawatan Profesional. In Haryati, Fitriani, & Sukurni (Eds.), *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents (Ke 1)*.
- Purwandari, H., & Susant, S. N. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Dm Di Poli Penyakit Dalam Rsud Kertosono. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 16–21. <https://doi.org/2252-3847>
- Soelistijo, S. A. (2019). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2019 (Ke-1)*. Pb Perkeni.
- Wahyu Setiawan, K. (N.D.). *Ultimate Diet Guide Diabetes*. 22.
- Williams, R., Karuranga, S., Malanda, B., Saedi, P., Basit, A., Besançon, S., Bommer, C., Esteghamati, A., Ogurtsova, K., Zhang, P., & Colagiuri, S. (2020). Global And Regional Estimates And Projections Of Diabetes-Related Health Expenditure: Results From The International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th Edition. *Diabetes Research And Clinical Practice*, 162, 2. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108072>